

Peran Aliansi Masyarakat Adat Nusantara (AMAN) dalam Pencegahan Covid-19 di Wilayah Masyarakat Adat

The Role of the Alliance Indigenous Peoples Archipelago (AMAN) in Preventing Covid-19 in the Territory of the Indigenous Peoples

Fatimah

Universitas Indonesia Maju
E-mail: fatimah.stikom@gmail.com

Artikel Info

Genesis Artikel:

Diterima: 20 Februari 2023
Disetujui: 7 Maret 2023
Diterbitkan: 8 Maret 2023
Hal. 44-48

Kata Kunci:

AMAN; Masyarakat Adat;
Covid-19

ABSTRAK

Peran Aliansi Masyarakat Adat Nusantara (AMAN) terhadap penanggulangan Covid-19 di wilayah masyarakat adat sangatlah besar, terlihat dari berbagai strategi yang dilakukan AMAN dengan bahu membahu mengupayakan berbagai macam cara dalam menangani covid-19 di masyarakat adat. Metode penelitian adalah menggunakan kajian literatur. Hasil penelitian AMAN membantu menghadapi pandemi dengan membentuk satgas Covid-19 di wilayah adat, menjaga perbatasan desa adat, membagikan masker dan sosialisasi ke masyarakat adat bagaimana penularan virus Covid-19, melakukan penyemprotan disinfektan serta memberikan pengetahuan ketahanan pangan ditengah pandemi ini. Namun disisi lain masyarakat adat mempunyai cara tersendiri dalam menghadapi pandemi ini yaitu dengan kearifan lokal yang telah diturunkan nenek moyang mereka berabad-abad lalu, cara ini lebih dipercaya oleh masyarakat adat dalam menangani bencana seperti pandemi covid-19 ini.

Keywords:

AMAN; Indigenous Peoples; Covid-19

ABSTRACT

The role of the Indigenous Peoples Alliance Archipelago (AMAN) in overcoming Covid-19 in the territory of indigenous peoples is very large, it can be seen from the various strategies carried out by AMAN hand in hand to strive for various ways to deal with COVID-19 in indigenous peoples. The results of AMAN's research help deal with the pandemic by establishing a Covid-19 task force in indigenous territories, guarding the borders of indigenous villages, distributing masks and socializing to indigenous peoples how to transmit the Covid-19 virus, spraying disinfectants and providing knowledge of food security in the midst of this pandemic. However, on the other hand, indigenous peoples have their own way of dealing with this pandemic, namely with local wisdom that has been passed down from their ancestors centuries ago, this method is more trusted by indigenous peoples in dealing with disasters such as the Covid-19 pandemic.

PENDAHULUAN

WHO telah menyampaikan melalui konferensi pers per tanggal 30 Januari 2020 bahwa virus covid-19 yang tengah merebak diseluruh dunia disebut pandemi global, setelah jumlah terinfeksi mencapai lebih dari 121.000 bahkan sampai dengan tahun 2021 masih terus bertambah. (Mufida et al., 2020). Covid-19 telah menyebabkan krisis multidimensi negara di berbagai sektor. Banyak negara diseluruh dunia dinilai belum siap dalam menghadapi pandemi covid-19 sekalipun negara maju, hal ini terlihat dengan banyaknya korban yang diakibatkan pandemi covid-19 tersebut.(Mufida et al., 2020).

Sebagai Negara yang tidak kebal terhadap Covid 19 Indonesia merasakan hal yang sama seperti yang dirasakan di seluruh dunia, bahkan perekonomian Indonesia mengalami krisis ekonomi yaitu 3,5 % sampai dengan 2,1 % pada 2020. Diperkirakan menurut data Bappenas sekitar 1,77 juta orang yang tidak bekerja dan ada yang mengalami pengurangan jam kerja sebanyak 24,03 juta orang (Bappenas, 2021).

Hal ini terkait dengan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang dicanangkan oleh Gubernur DKI Jakarta dari Maret 2020 hingga 22 Maret 2021 hal ini diikuti kota-kota lainnya di Indonesia (Hadiwardoyo, 2020). Pembatasan tersebut khususnya di ruang umum termasuk pembatasan karyawan yang masuk ke kantor hanya diperbolehkan sebanyak 25% dan masih menerapkan *work from home* untuk sebagian karyawannya dan pembatasan kerumunan.

Berbagai kebijakan telah dilakukan pemerintah untuk mengurangi laju Covid-19 dari memperbaiki ekonomi secara mikro maupun makro serta kebijakan di bidang kesehatan seperti pemberian vaksin. Pemerintah pusat dan daerah bahu membahu mengatasi laju pertumbuhan covid-19 seperti promosi kesehatan mengenai 5 M yaitu cuci tangan, memakai masker, jaga jarak, jauhi keramaian dan batasi mobilitas (Hadiwardoyo, 2020). Jika penanganan Covid-19 di masyarakat urban terlihat masif bagaimana dengan penanganan Covid-19 di masyarakat adat.

Minimnya fasilitas tenaga kesehatan membuktikan bahwa pemerintah kurang memperdulikan kesehatan masyarakat di wilayah terpencil seperti masyarakat adat (Suarsana, 2020). Hal ini yang membuat AMAN (Aliansi Masyarakat Adat) sebagai payung organisasi masyarakat adat dengan membantu pemerintah mensosialisasikan bahaya covid-19 di masyarakat adat. AMAN sendiri adalah Aliansi Masyarakat Adat yang terdiri dari komunitas masyarakat adat dari bermacam masyarakat adat di pelosok nusantara. Sejak pertengahan tahun 1980-an telah ada kesadaran di masyarakat adat tentang dampak negatif pembangunan yang sangat luas. Hal inilah yang membentuk aliansi masyarakat adat. (aman, n.d.)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, yaitu penelitian yang berkaitan dengan metode pengumpulan data kepustakaan atau penelitian yang menyelidiki topik penelitian dengan menggunakan berbagai data kepustakaan (buku, ensiklopedia, jurnal ilmiah, surat kabar, jurnal, dan dokumen). Penelitian literatur yaitu, penelitian di mana informasi, ide atau pengamatan yang terkandung dalam literatur ilmiah diperiksa atau dipertanyakan secara kritis dan kontribusi teoretis dan metodologis untuk topik tertentu dirumuskan.

Fokus penelitian literatur adalah untuk menemukan berbagai teori, keteraturan, tesis, prinsip atau gagasan untuk menganalisis dan memecahkan pertanyaan penelitian yang dirumuskan. Inti dari penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu pengembangan sistematis dari pengetahuan yang diperoleh, diikuti dengan pemahaman dan penjelasan sehingga pembaca dapat dengan mudah memahaminya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah filosofis dan edukatif.

Pendekatan filosofis adalah salah satu yang secara sistematis memilah dan mengatur informasi berdasarkan perspektif tertentu. Pendekatan pedagogik merupakan cara untuk menjelaskan materi secara lebih detail, namun data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat sekunder. Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh melalui pengamatan langsung. Namun, informasi ini dikumpulkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya.

Sumber data sekunder meliputi artikel jurnal atau buku (cetak dan/atau sudah tidak dicetak

lagi) dan laporan ilmiah primer atau asli. Pemilihan narasumber didasarkan pada empat aspek, yaitu:

- 1) Sumber (bukti), yaitu referensi penulis dan bukti pendukung sumber utama
- 2) Objektivitas, apakah sudut pandang penulis memiliki banyak kelebihan atau bahkan kekurangannya
- 3) Persuasif (tingkat kepercayaan), yaitu pengarang termasuk golongan orang yang dapat dipercaya
- 4) Nilai kontribusi, yaitu. apakah argumen penulis meyakinkan dan apakah itu memberikan kontribusi penting untuk penelitian lain.

Tujuan analisis data adalah untuk menemukan dan mengorganisasikan secara sistematis informasi yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap kasus yang sedang diteliti dan mengkajinya sementara orang lain mempertanyakannya. Ada empat hal yang perlu diperhatikan dalam menganalisis catatan bibliografi. Keempat hal tersebut adalah:

- 1) Identifikasi sumber kutipan
- 2) Kualifikasi dan tujuan penulis
- 3) kesimpulan sederhana tentang isi surat
- 4) Penggunaan/pentingnya sumber-sumber tersebut dalam menghadapi masalah yang diangkat.

Empat metode digunakan dalam penelitian ini. Keempat prosedur tersebut adalah:

- 1) Mengatur literatur untuk *review/evaluasi*. Literatur yang relevan adalah literatur yang berhubungan dengan topik/masalah. Pada fase pengorganisasian literatur, kita mencari ide, tujuan umum dan kesimpulan dalam literatur dengan membaca abstrak, beberapa paragraf pengantar dan kesimpulannya, dan mengelompokkan literatur menurut kategori tertentu.
- 2) Mensintesis, menggabungkan hasil pengorganisasian literatur menjadi satu rangkuman menjadi satu kesatuan yang utuh, mencari keterkaitan antar literatur.
- 3) Identifikasi isu-isu kontroversial dalam literatur. Hal-hal yang dianggap sangat penting diteliti atau dianalisis untuk menghasilkan artikel yang menarik untuk dibaca
- 4) Penyusunan kata-kata, merumuskan pertanyaan yang memerlukan penyelidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indonesia menduduki posisi ke empat sebagai negara berpenduduk terpadat yang terpapar pandemi Covid-19 terlama terjangkit Covid-19. Hal ini terlihat dari geografis Indonesia maka tidaklah mudah menanggapi Covid-19, diperlukan strategi jitu dalam penanggulangan Covid-19 khususnya didaerah terpencil seperti masyarakat adat yang (Satria, 2020). Masyarakat adat dinilai paling menderita dan berdampak Covid-19 dikarenakan minimnya tenaga kesehatan di wilayah adat.

Meskipun terdapat tantangan tersendiri dalam menghadap Covid-19, desa adat (Artajaya & Wiasta, 2020) mempunyai pengetahuan dalam bertahan hidup dan berdampingan dengan alam yang telah diturun menurun berabad-abad guna memberi pengetahuan dalam menghadapi bencana seperti pandemi Covid-19 yang menyerang Indonesia di Maret 2020 (Suarsana, 2020). Sebagai Aliansi Masyarakat Adat Nusantara (AMAN) mempunyai peranan yang cukup signifikan dalam membantu masyarakat adat dalam menghadapi pandemi covid-19 di tahun 2020 - 2022. AMAN selalu mengadakan literasi terkait Covid-19, bahaya Covid-19 serta AMAN membentuk satuan tugas Covid-19 yang terdiri dari pengurus wilayah dan daerah AMAN yang tersebar di seluruh Indonesia yang terdiri dari 108 tim darurat Covid-19 yang bekerjasama dengan masyarakat adat dengan menjaga perbatasan desa adat, membagikan masker, *hand sanitizer* di 87 daerah adat, sosialisasi ke masyarakat adat bagaimana penularan virus Covid-19, melakukan penyemprotan disinfektan di wilayah adat serta memberikan pengetahuan ketahanan pangan di wilayah masyarakat adat. (Virna P, n.d.).

Setelah munculnya varian Delta, pertahanan penduduk asli mulai runtuh, per Juni 2021

masyarakat adat meninggal dan positif COVID-19 di 13 kabupaten dan 10 provinsi termasuk daerah pedalaman, pulau kecil dan perbatasan. Dalam beberapa kasus, kematian terjadi di antara orang-orang yang diisolasi karena berkurangnya layanan kesehatan. Pembatasan dan bahkan kurangnya fasilitas pengujian dan pengawasan membuat jumlah pasti masyarakat adat yang terkena Covid-19 tidak terkendali.

Menyikapi penyebaran Covid-19, AMAN menggelar konsolidasi virtual pada 10 Juli 2021, yang diikuti oleh seluruh karyawan, kader dan organisasi sayap di semua tingkatan, untuk menyusun strategi menghadapi dampak Covid-19, terutama di "musim kedua" musim pandemi seperti: melaksanakan tanggap darurat covid-19 dengan memberikan bantuan alat kesehatan di daerah adat seperti masker, alat pelindung diri termasuk daerah konvensional yang dekat dengan fasilitas kesehatan, kebutuhan oksigen dan bantuan sembako langsung kepada masyarakat adat yang rentan dan kritis gizi, memperkuat akses imunisasi (vaksinasi) covid-19, menghidupkan kembali produksi dan penggunaan jamu tradisional yang memperkuat daya tahan tubuh.

Masyarakat adat sendiri memiliki cara bertahan hidup dalam menghadapi wabah (Putri, 2020). Covid-19 bukanlah epidemi pertama yang dihadapi masyarakat adat. Bahkan nenek moyang mereka memiliki cara tersendiri dalam menghadapi bencana/wabah atau biasa disebut kearifan lokal seperti pelaksanaan tolak bala dimulai dengan ritual berbagai materi seperti *sesajen* isinya berupa hewan ternak/makanan dan minuman. Tolak bala dilakukan dengan mengundang roh leluhur untuk membantu menghalau penyakit. Kegiatan ini biasa memakan waktu selama dua hari yang melibatkan seluruh masyarakat adat (Gunawan Wibisono, 2020).

Bahan yang digunakan dalam Ritual Pengukuhan adalah air dan papur digunakan untuk membasuh diri dan digunakan oleh tetua adat, pemangku adat, untuk membaca mantra. Air yang diberkati kemudian dilimpahkan ke atas kepala setiap orang pribumi yang hadir. Mereka bahkan mandi di air ritual ini. Tujuan dari ritual air adalah untuk membersihkan diri dari pengaruh buruk. Setelah bala bantuan ditinggalkan, setiap rumah menerima *pouri* dan bendera kecil serta serat kayu berwarna, sedangkan tujuan *pouri* adalah untuk melindungi diri dari bahaya (Arditama & Lestari, 2020).

Wabah seperti Covid-19 inipun pernah terjadi pada zaman masyarakat masih sedikit, para tetua adat melakukan ritual tolak bala (Seperti memotong ayam & babi guna menghalau penyakit/virus. Dalam bidang ketahanan pangan masyarakat adat dinilai lebih mandiri, mereka bercocok tanam di hutan ataupun di lahan yang telah ditinggalkan pemiliknya. Hal inilah yang membuat angka kematian di masyarakat adat dapat ditekan (Sukamerta, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Peran Aliansi Masyarakat Adat Nusantara (AMAN) dalam upaya mencegah Covid-19 di masyarakat adat dinilai mampu menekan jumlah kematian yang disebabkan oleh pandemi covid-19 di masyarakat adat. Upaya AMAN dalam penanggulangan covid-19 di masyarakat adat yaitu : bekerja sama dengan 108 tim darurat tanggap Covid-19 (satgas AMAN) dalam pendistribusian *hand sanitizer*, masker, penutupan wilayah adat, membantu pendistribusian vaksin serta penyemprotan disinfektan di wilayah adat. Kebijakan setempat (*local wisdom*) / tata cara warisan nenek moyang dinilai mampu mengurangi angka kematian covid-19 di masyarakat adat. Masyarakat adat sendiri mempunyai tata cara dalam penanggulangan bencana seperti covid-19 seperti tolak bala seperti memotong ayam, ritual, mengasingkan diri ke lahan dan hutan, membuat obat tradisional.

REFERENSI

- Agung, A., Wiwik, P., Julianti, L., Hukum, F., & Maharaswati, U. (n.d.). *PENGENDALIAN COVID-19 DI DESA ORIGEN*.
- Aman. (n.d.). *PROFILE ALIANSI MASYARAKAT ADAT NUSANTARA*. <https://aman.or.id/profile>
- Arditama, E., & Lestari, P. (2020). Jogo Tonggo : Kesadaran dan kepatuhan warga berbasis kearifan lokal di masa pandemi Covid-19 di Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Undiksha*, 8(2), 157-167. <https://www.journal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP>

- Artajaya, W. I. E., & Wiasta, W. I. (2020). Desa Adat Menjadi Benteng Terakhir Dalam Memutus Penyebaran COVID-19 Study Pada Desa Adat Tegallalang Gianyar Bali. *Jurnal Hukum*. 2(6), 49–54.
- Bapenas, K. P. (2021). *Kajian pembelajaran penanganan COVID-19 Indonesia*.
- Governors' Climate & Forests Task Force. (1901). *Kalimantan Tengah, Indonesia. 2015* (30 Juni). 1901–1904. <http://www.gcftaskforce.org/documents/Kalteng - GCF Draft Booklet.pdf>
- Gunawan Wibisono. (2020). *adat Dayak Meratus ritual tolak bala dan tutup kampung cegah COVID-19*. <https://kalsel.antaraneews.com/berita/159488/masyarakat-adat-dayak-meratus-ritual-tolak-bala-dan-tutup-kampung-cegah-covid-19>
- Habsy, B. A. (2017). Memahami penelitian kualitatif dalam bimbingan dan konseling: untuk belajar sastra : Studi Literatur. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*. 1(2). 90. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v1i2.56>
- Hadiwardoyo, W. (2020). Kerugian Ekonomi Akibat Pandemi Covid-19. *Baskara: Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 2(2), 83–92. <https://doi.org/10.24853/baskara.2.2.83-92>
- Mufida, S., Timur, F. G. C., & Waluyo, S. D. (2020). Strategi Pemerintah Indonesia Dalam Menangani Wabah Covid-19 Dari Perspektif Ekonomi. *Independen*, 1(2), 121–130. <https://doi.org/10.24853/independen.1.2.121-130>
- Putri, R. N. (2020). Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 705. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.1010>
- Satria, A. (2020). Kebijakan setempat (local wisdom) Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19: Sebuah Kajian Literatur. *Sosietas*, 10(1), 745–753. <https://doi.org/10.17509/sosietas.v10i1.26063>
- Suarsana, K. (2020). Ketahanan pangan berbasis masyarakat adat (Tantangan penanganan Covid-19 di Bali). *Prosiding Seminar Nasional Webinar Nasional Universitas Mahasaraswati Denpasar*. 77-84
- Sugiyono. (2017). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis: Suaka Media* (Suaka media (ed.). Diandra Kreatif.
- Sukamerta, I.M. (2020). Keynote speaker PERAN DESA ADAT DALAM PENCEMARAN COVID-19. *Prosiding Nasional Universitas Mahasaraswati Denpasar*. 1-4.
- Virna P. (n.d.). *Kekuatan masyarakat adat hadapi pandemi COVID-19*. <https://www.antaraneews.com/berita/1867208/kekuatan-masyarakat-adat-hadapi-pandemi-covid-19>